

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
PADA MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMPN 1 GARUM KABUPATEN
BLITAR PROPINSI JAWA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

Zaidatul Ukrima

18104090035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaidatul Ukrima
NIM : 18104090035
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Yang menyatakan,



Zaidatul Ukrima

NIM: 18104090035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaidatul Ukrima
NIM : 18104090035
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJ
YOGYAKARTA



Zaidatul Ukrima
NIM. 18104090035

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zaidatul Ukrima

NIM : 18104090035

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMPN 1 GARUM KABUPATEN BLITAR PROPINSI JAWA TIMUR**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Pembimbing Skripsi,

Dr. Subiyantoro, M.Ag

NIP. 19590410 198503 1 005

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

eko-kris/revanq.dic



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-06/R0

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Zaidatul Ukrima
NIM : 18104090035
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul skripsi/Tugas Akhir : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMPN 1 GARUM KABUPATEN BLITAR

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Judul-pengantar	i-xiii	-Mengganti kata "jurusan" menjadi kata "program studi" -Kata pengantar perlu ditambahkan pembukaan bahasa arab -Belum terdapat transliterasi Arab-Indonesia
2.	Bab I Pendahuluan	1-44	-Latar belakang lebih diperjelas lagi -Nama narasumber ditambahkan dalam sumber data
3.	Bab II Gambaran Umum Sekolah	45-56	-Masih banyak spasi dan penyajian kolom yang terlalu lebar
4.	Bab III Pembahasan	57-83	-Penerapan teori PERMENDIKBUD No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah -Penerapan peran kepala sekolah sebelum dan sesudah pandemi -Peran yang dilakukan kepala sekolah yang disesuaikan dengan kinerja guru digambarkan dalam bentuk tabel -Indikator kinerja guru yang meliputi tugas pokok dan fungsi guru (TUPOKSI) -Penulisan harus disesuaikan dengan buku panduan yang berlaku
5.	Bab IV Kesimpulan dan Saran	84-85	-Pada bagian kesimpulan tidak perlu terlalu luas, dipersingkat lagi -Pada bagian saran perlu ditambahkan ulang kompetensi yang dibutuhkan kepala sekolah yang sesuai untuk revolusi industri 4.0
6.	Daftar Pustaka	86-	-

Tanggal selesai revisi :

Sudah Revisi
Tgl 20 September 2022

Tanggal Munaqasyah : 29 Agustus 2022

Mengetahui :

Pembimbing/Ketua Sidang.

Penguji 1

Penguji 2

Drs. Subiyantoro, M.Ag
NIP. : 195904101985031005
(Setelah Revisi)

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. : 197908192006041002

Syaefudin, M.Pd
NIP. : 198910042019031011

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2721/Un.02/DT/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMPN 1 GARUM KABUPATEN BLITAR PROPINSI JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAIDATUL UKRIMA
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090035
Telah ditujikan pada : Senin, 29 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Subyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 634f2b9a27fb



Penguji I

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 634f2b9a27fb



Penguji II

Syaefudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 634f2b9a27fb



Yogyakarta, 29 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

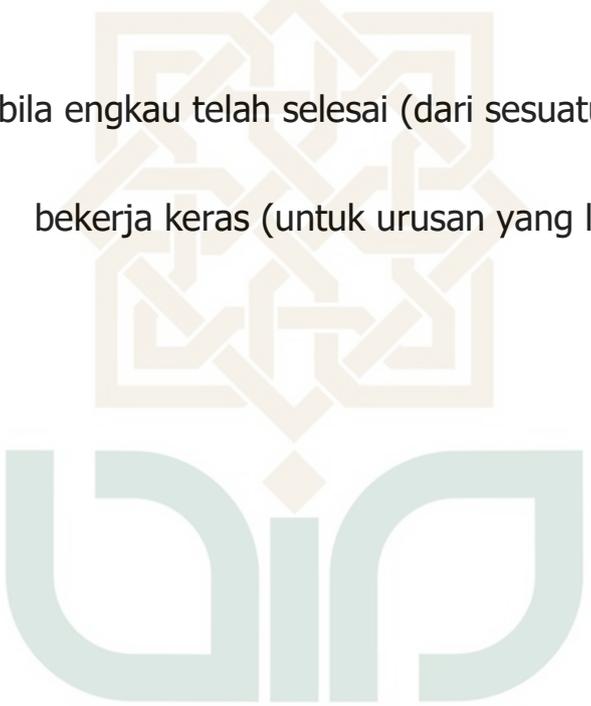
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 634f2b9a27fb

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹“Surat Al-Baqarah Ayat 30,” Tafsir AlQuran Online, diakses 18 Juni 2022, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/37>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan untuk

Almamaterku tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ التَّقْوِيمِ، وَأَشْكُرُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى كَمَالِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ، وَعَلَى جَمِيعِ نِعَمِهِ كُلِّهَا مَا عَلِمْتَ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا مُحَمَّدٍ الْمُبْعُوْثِ بِكَمَالِ الْأَخْلَاقِ الْكَرَامِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengarahkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, yakni dengan mengenalkan Islam kepada kita semua.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan perolehan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Ajaran 2022. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil dari survey, pengamatan secara langsung dan wawancara terhadap kepala sekolah dan sumber sumber lain yang mendukung untuk memperoleh data di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar. Penulis banyak menerima arahan, bantuan dan dukungan sampai akhirnya penulisan skripsi yang berjudul **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMPN 1 GARUM KABUPATEN BLITAR PROPINSI JAWA TIMUR** dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu penulis dalam mengikuti perkuliahan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, saran dan nasihat.

4. Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis sehingga naskah skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Bapak Suraji, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Garum dan segenap dewan guru yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi terkait dengan peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pada masa revolusi industri 4.0.
7. Bapak Chomsun dan Ibu Eni Asih selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk untuk menunjang kegiatan perkuliahan.
8. Teman-teman santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta yang senantiasa memberikan doa dan bantuan dalam berbagai hal selama menempuh pendidikan.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu

Susunan penulisan naskah skripsi telah ditulis sebaik-baiknya, namun tentu masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya dengan sebaik-baik balasan, baik di dunia dan akhirat. Amin

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Penulis,



Zaidatul Ukrima

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
1. Peran Kepala Sekolah	11
2. Kinerja Guru	26
3. Revolusi Industri 4.0	37
F. Metode Penelitian	40
1. Jenis penelitian	41
2. Sumber Data	42
3. Teknik Pengumpulan Data	43

4. Teknik Analisis Data	45
5. Teknik Uji Keabsahan Data	47
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II GAMBARAN UMUM.....	51
A. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Garum.....	51
B. Sejarah dan Berkembangnya SMPN 1 Garum.....	53
C. Visi dan Misi SMPN 1 Garum	54
D. Struktur Organisasi SMPN 1 Garum	55
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMPN 1 Garum.....	56
BAB III PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMPN 1 GARUM KABUPATEN BLITAR	63
A. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Revolusi Industri 4.0.....	63
B. Langkah-Langkah yang Dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Revolusi Industri 4.0.....	78
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Revolusi Industri 4.0.....	81
BAB IV PENUTUP	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 3 Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

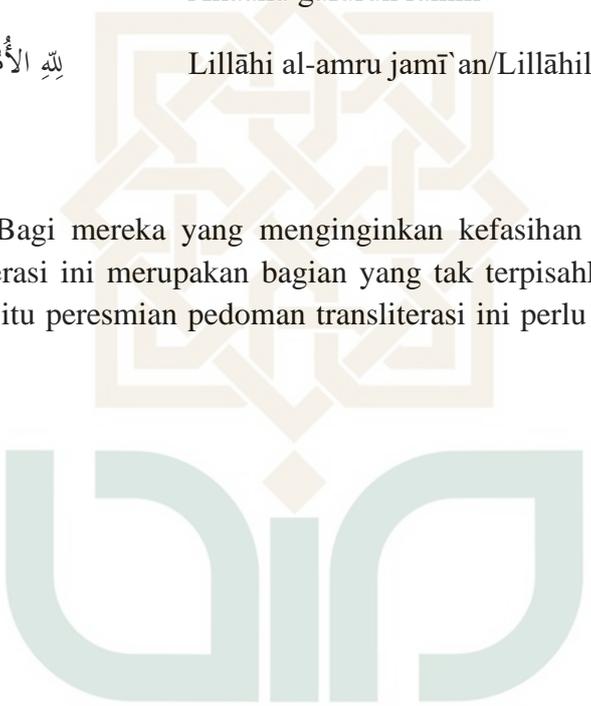
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SMPN 1 Garum Kabupaten Blitar	51
Tabel 2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia	57
Tabel 4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	58
Tabel 5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua	59
Tabel 6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	59
Tabel 7 Sarana Pendidikan SMPN 1 Garum Kabupaten Blitar	60
Tabel 8. Prasarana Pendidikan SMPN 1 Garum Kabupaten Blitar.....	61
Tabel 9 Peran yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penilaian Kinerja Menurut Mondy.....36
Gambar 2 Perkembangan Revolusi Industri 4.039
Gambar 3 Struktur Organisasi UPT SMPN 1 Garum.....55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman penelitian
Lampiran II	: Hasil wawancara dengan kepala sekolah
Lampiran III	: Hasil wawancara dengan dewan guru
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran V	: Jadwal Penelitian
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Sertifikat PBAK
Lampiran X	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
Lampiran XI	: Sertifikat PLP-KKN
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat Al Quran
Lampiran XVI	: Sertifikat Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
Lampiran XVII	: Sertifikat Living Values Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran XVIII	: Sertifikat Seminar Nasional Pemuda dan Bela Negara
Lampiran XIX	: Sertifikat Kuliah Umum 2019
Lampiran XX	: Sertifikat Kuliah Umum 2020
Lampiran XXI	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran XXII	: Curriculum Vitae

ABSTRAK

ZAIDATUL UKRIMA, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Revolusi Industri 4.0 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Garum. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah adanya temuan kasus di lapangan bahwa kepala sekolah mengampu dua lembaga dalam satu periode jabatan sehingga mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Kebijakan perubahan model pembelajaran yang diterapkan juga berpengaruh terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kinerja guru di sekolah.

Selain itu, pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran yang sudah dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada masa revolusi industri 4.0. Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan data yang menggunakan observasi lapangan, wawancara mendalam serta dokumentasi.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dan peran yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa revolusi industri 4.0 adalah dengan menerapkan EMASLIM. *Educator* (memberikan edukasi kepada guru), *manager* (mengelola seluruh kegiatan yang ada di sekolah), *administrator* (memastikan pencatatan di sekolah dikelola dengan baik), *supervisor* (mensupervisi seluruh kegiatan di sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan), *leader* (memimpin dan memberi teladan yang baik), *innovator* (memberikan pembaruan di bidang KBM dan kegiatan lain yang ada di sekolah) dan juga *motivator* (menghimbau kepada semua warga lingkungan sekolah untuk terus meningkatkan kinerja). Pada pembahasan juga dikemukakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, melakukan pendekatan formal dan nonformal serta memberikan penghargaan maupun peringatan kepada guru.

Dalam penelitian juga ditemukan faktor pendukung untuk menunjang peningkatan guru oleh kepala sekolah dengan pengalaman kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi yang baik kepada guru serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sudah memadai, dan juga pembinaan melalui IHT (*In house Training*) dan workshop. Sedangkan faktor penghambat peran kepala sekolah untuk menunjang peningkatan kinerja guru pada masa revolusi 4.0 yakni dengan kepala sekolah mengampu dua lembaga sekaligus dalam satu masa periode jabatan, kedisiplinan guru terkait dengan tugas sebagai pendidik dan faktor dari siswa seperti ekonomi dan kelengkapan sarana maupun prasarana.

Kata Kunci: Peran Kepala sekolah, Kinerja Guru, Revolusi Industri 4.0

ABSTRACT

Z Aidatul Ukrima, *The Principal's Role in Improving Teacher Performance during the Industrial Revolution 4.0 at the State Junior High School 1 Garum*. Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

The background of writing this thesis is the case finding at schools that the principal was in charge of two schools in one term of office so that it affected the performance of teachers in the schools. The policy of changing the learning model applied also affected the role of the principal in improving teacher performance in the schools. In addition, this research was conducted to determine the role played by the principal in improving teacher performance during the Industrial Revolution 4.0.

The research in this thesis is a research using descriptive qualitative method with data collection method in the form of observing the site, in-depth interviews and documentation.

The results showed that the concept and role played by the principal to improve teacher performance during the Industrial Revolution 4.0 was to apply EMASLIM. Educator (providing education to teachers), manager (managing all activities in the school), administrator (ensure that school records are managed properly), supervisor (supervising all activities at school, including teachers and education staff), leader (leading and setting a good example), innovator (providing updates in the field of teaching and learning and other activities at school) and motivator (calling all school members to continue improving performance). In the discussion, the principal's steps in improving teacher performance were also stated, namely creating a conducive work environment, taking formal and non-formal approaches and giving awards or warnings to teachers.

The research also found supporting factors for improving teacher performance by the principal, namely the experience of the principal's leadership, good communication with teachers and adequate learning support facilities and infrastructure, as well as coaching through IHT (In house Training) and workshops. While the inhibiting factors for the role to the principal in improving teacher performance during the Industrial Revolution 4.0 were the principal in charge of two schools at once in one term of office, teacher discipline related to the task as educators and factors from students such as the economy and completeness of facilities and infrastructure.

Keywords: Principal Role, Teacher Performance, Industrial Revolution 4.0

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan arus informasi serta teknologi pada Revolusi Industri 4.0 memaksa masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang baru, termasuk pula dalam bidang pendidikan. Kemajuan dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kebijakan, kurikulum dan model pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media *handphone*, laptop maupun internet. Disisi lain juga dapat dilihat dari tahap proses pembelajaran yang semula dilakukan tahap tatap muka dengan langsung atau *luring* menjadi berbasis *daring* atau online dengan memaksimalkan teknologi yang ada. Meskipun perubahan zaman yang sedemikian hingga, manusia tetap diwajibkan untuk berpendidikan dan berilmu pengetahuan. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Al Quran yakni dalam surat Al Mujadilah pada ayat 11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

“Wahai Orang-orang yang beriman apabila telah dikatakan kepadamu untuk berlapang lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikanmu kelapangan. Dan apa bila telah dikatakan “Berdirilah kamu “maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu

dengan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan sesungguhnya Allah maha mengetahui apayang kamu lakukan atau kerjakan.“ (Qs. Al Mujadilah: 11) ²

Dalam dalil al-Quran di atas dijelaskan mengenai janji janji Allah kepada orang orang yang telah melakukan proses pembelajaran dengan menaikkan derajatnya. Disisi lain, tersirat tentang anjuran melakukan pengajaran kepada peserta didik, yang kemudian dikenal sebagai guru.

Kinerja guru dalam lembaga pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengemban tugas untuk bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab ini berupa kemampuan untuk meningkatkan potensi peserta didik, baik akademis maupun nonakademis. Sedangkan kepala sekolah memiliki kewenangan untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran yang dijalankan oleh tenaga didik agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Beberapa kemampuan tersebut yakni adalah sebagai kemampuan *manager, educator, administator, supervisor, leader, inovator, serta motivator.*

Dalam revolusi 4.0 berkaitan erat dengan segala macam aspek kehidupan, tanpa kecuali dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat ditandai dengan proses digitalisasi saat proses belajar mengajar yang awalnya telah menggunakan metode tatap muka menjadi metode pembelajaran jarak jauh

²Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an: Translation and Commentary* (Lahore: Islamic Propagation Centre, 1946).

atau online. Sebagai tenaga didik, tentu menjadi tantangan yang harus dihadapi. Beberapa hal yang harus dilakukan tenaga didik sebagai upaya merespon perubahan metode pembelajaran ini adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan observasi langsung, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan erat antara pendidikan, revolusi industri dan kinerja guru. Dalam hal ini dapat dilihat dari aspek teknologi yang digunakan saat proses pembelajaran yang semakin efektif serta, sehingga cakupan dalam proses pembelajaran semakin luas.³ Berkaitan dengan hal tersebut, peranan kepala sekolah dalam perkembangan masa revolusi 4.0 juga sangat penting yakni mempersiapkan guru yang berkompeten, adaptif terhadap perubahan, dan mampu merekonstruktif kebijakan agar sesuai dengan perubahan yang ada.⁴

Beberapa alasan yang mendasari penulis membahas tema ini adalah adanya temuan fakta di lapangan bahwa kepala sekolah membawahi dua lembaga dalam satu masa jabatan. Meskipun telah ada peraturan Menteri

³Ghufron Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia Pendidikan," dalam *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, vol. 1, 2018.

⁴Mustiningsih Mustiningsih, Maisyaroh Maisyaroh, dan Nurul Ulfatin, "PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KESIAPAN GURU MENYONGSONG REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 101–12.

Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 pasal 15 berkaitan dengan penugasan guru sebagai kepala sekolah memperbolehkan untuk kepala sekolah menjabat dua lembaga sekaligus dalam satu periode asalkan tidak lebih dari 6 bulan secara berturut-turut. Adanya perkembangan zaman dan adanya wabah virus covid-19 tenaga pendidik di haruskan dapat mengimbangi keduanya. Dalam pelaksanaannya, di dunia pendidikan peran serta kebijakan dari kepala sekolah tentunya juga sangat penting untuk mengatasi hal seperti ini. Dengan adanya permasalahan semacam ini, secara tidak sengaja akan berdampak terhadap kinerja tenaga pendidikan. Dalam penelitian ini juga digunakan sebagai sarana untuk mengetahui peran yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Garum Kabupaten Blitar.

Dari beberapa alasan tersebut, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMPN 1 GARUM KABUPATEN BLITAR PROPINSI JAWA TIMUR. Hal ini berkaitan dengan peran yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting, yang mana kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, *manager* maupun *supervisor* dalam mengelola lembaga pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa Revolusi 4.0. Secara rinci rumusan masalah dijabarkan dengan:

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik pada era revolus 4.0 di SMPN 1 Garum Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur?
2. Apa saja faktor yang mendukung serta menghambat kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik pada era revolusi industri 4.0 di SMPN 1 Garum Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SMPN 1 GARUM KABUPATEN BLITAR PROPINSI JAWA TIMUR

2. Kegunaan

Penelitian yang telah disusun diharapkan mampu untuk memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

- a. Secara teoritis mengenai peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan dalam pengembangan pengembangan pendidikan tingkat menengah

b. Sedangkan secara praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa:

1) Untuk penulis yakni mampu memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan bagaimana peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik pada era revolusi industri 4.0 di SMPN 1 Garum Kabupaten Blitar Jawa Timur

2) Bagi lembaga pendidikan

a) Mampu memberikan saran terhadap perkembangan lembaga pendidikan

b) Upaya perbaikan dan peningkatan mutu kualitas guru sehingga menghasilkan lulusan yang berdaya guna

c) Upaya memberi pertimbangan dan upaya memaksimalkan kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di masa revolusi industri 4.0 secara efektif

3) Bagi pihak lain yang membaca

a) Sebagai upaya untuk menambah teori-teori dalam pendidikan

b) Sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di masa Revolusi Industri 4.0 secara efektif

D. Kajian Pustaka

Dalam rangka upaya untuk mendapatkan data yang akurat dan menjaga orisinalitas penelitian, maka sangat perlu bagi peneliti untuk membahas beberapa hasil penelitian dan kajian pustaka sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang dibahas, yaitu:

1. Jurnal yang berjudul Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 yang ditulis oleh Delipiter Lase.⁵ Membahas tentang perubahan yang harus dilakukan oleh sekolah agar sumber daya manusia yang dihasilkan memiliki daya saing di era global. Baik dalam dimensi akademik, keterampilan hidup dan kemampuan berpikir aktif dan kreatif.
2. Skripsi yang berjudul Upaya Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Pondok Gebangsari Kebumen Jawa Tengah: Studi Kasus Pasca Sertifikasi Guru, yang disusun oleh Dwi rizki Afifah.⁶ Membahas tentang upaya Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan kompetensi pedagogik, keterampilan, sosial, dan kepribadian. Selain itu juga dipaparkan hal hal yang menghambat proses peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh Kepala Madrasah.
3. Skripsi yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap

⁵ Delipiter Lase, "Pendidikan di era revolusi industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2019): 28–43.

⁶ NIM 12490020 DWI RIZKI AFIFAH, "UPAYA KEPALA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL YAQIN PONDOK GEBANGSARI KEBUMEN JAWA TENGAH (STUDI KASUS PASCA SERTIFIKASI GURU)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24987/>.

Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Kota Wates yang disusun oleh Andes Sugiarto.⁷ Menjelaskan tentang peran kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk memotivasi dan membuat tenaga didik percaya pada perubahan zaman, yang menjadikan tenaga didik sebagai agen perubahan, dan menuntut pemikiran kreatif dan inovatif. Selain itu, kepala sekolah juga berperan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menunjang efektivitas peningkatan kinerja guru menjadi lebih baik.

4. Jurnal yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru* yang disusun oleh Uray Iskandar.⁸ Membahas tentang pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Indikatornya dapat diukur melalui penguasaan kompetensi guru dalam mendidik serta kemampuan guru dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
5. Jurnal *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* yang disusun oleh Lumban Gaol dan Saburian.⁹ Membahas tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan

⁷ Andes Sugiarto dan K. Mastikasari, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Kota Wates Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," dalam *Prosiding Seminar Nasional FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diambil dari <http://usd.ac.id/snfkip2018>*, 2018.

⁸ Uray Iskandar, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (22 Mei 2013), <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.

⁹ Nasib Tua Lumban Gaol dan Paningkat Siburian, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (29 Juni 2018): 66–73, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>.

kinerja guru, dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan di dalam lembaga, mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru dan menciptakan kondisi yang efektif dalam menunjang kinerja guru di sekolah. Selain itu juga dapat dilakukan dengan memberikan *punishment* atau *reward* yang sesuai dengan kinerja yang dilakukan.

6. Jurnal yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di PAUD Islam Sabilillah dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo)* yang ditulis oleh Wahyu Romadoni, Kusmintardjo, dan Imron Arifin. Penelitian ini membahas tentang peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang berarti memberikan penghargaan kepada guru untuk tugas yang telah diselesaikan, memotivasi guru untuk melakukan tugasnya, dan menunjukkan sinergi yang baik antara kepala sekolah dan guru.¹⁰
7. Jurnal *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah* yang disusun oleh Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santoso.¹¹ Membahas peran kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 adalah dengan menguasai keterampilan yang

¹⁰ “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU (STUDI MULTI KASUS DI PAUD ISLAM SABILILLAH DAN SDN TANJUNGSARI 1 KABUPATEN SIDOARJO) | Ramadoni | Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan,” diakses 14 Februari 2022, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6620>.

¹¹ Idatul Fitriyah dan Achyadi Budi Santoso, “Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 5 (Juni 2020): 65–70.

digunakan untuk pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga diperlukan persiapan yang matang sebelum memangku jabatan sebagai kepala sekolah.

8. Jurnal yang berjudul Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai *Digital Learning* Pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang ditulis oleh Samuel Benny Dito dan Heni Pujiastuti.¹² Membahas tentang dampak revolusi industry pada sektor pendidikan berupa pembelajaran digital oeh guru dan siswa sehingga memungkinkan pembelajaran dapat diakses dari mana saja. Kaiatannya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah perubahan tersebut membutuhkan peran kepala sekolah dan juga guru sehingga mampu meningkatkan kualitas, teknologi dan juga literasi.
9. Tesis yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, yang ditulis oleh Ardik Nurcahyani¹³. Membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui tugas pokok kepala sekolah sebagai pengawas kepala sekolah.

Dari kajian pustaka yang telah dipaparkan, baik berasal dari skripsi maupun jurnal terdahulu dapat disimpulkan bahwa sama-sama

¹² “View of Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah,” diakses 29 September 2022, <https://ejournal.uksw.edu/juses/article/view/4953/1967>.

¹³ Ardik Nurcahyani, “Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Namun, peneliti terdahulu belum membahas tentang peran kepala sekolah, kinerja guru dan revolusi industri 4.0.

Alasan lain yang mendasari penulis mengambil tema ini adalah tema sebelumnya tidak membahas secara spesifik tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, penulis ingin mempelajari lebih spesifik tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa Revolusi Industri 4.0.

E. Kerangka Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Arti dari kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni “kepala” yang memiliki arti pemimpin atau ketua dalam suatu organisasi atau lembaga. Dan kata “sekolah” yang bermakna sebuah lembaga yang memberikan sekaligus menerima pembelajaran. Jadi, secara sederhana kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin lembaga yang menerima dan memberikan pengajaran. Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah didefinisikan sebagai penanggung jawab terlaksananya seluruh kegiatan manajerial pada lembaga, baik secara mikro maupun makro.¹⁴

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 mengenai penugasan guru yang menjabat menjadi kepala sekolah, menerangkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik yang diberi tanggungjawab atau tugas memimpin atau mengatur lembaga pendidikan yang mencakup taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan juga sekolah Indonesia di luar negeri. Konsep memimpin yang jangkauan yang dimiliki pimpinan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menggerakkan tenaga kerja yang dimiliki, baik itu secara eksternal maupun internal demi mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan.

Dengan kata lain, dapat didefinisikan bahwa arti pimpinan lembaga pendidikan yakni tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mengarahkan lembaga pendidikan dan semua komponen pendukung lembaga pendidikan dalam usaha menambah mutu dan mencapai sasaran pendidikan yang telah dinyatakan.

a. Tugas Dari Kepala Sekolah

Dilihat dari Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2010 Mengenai Penugasan Guru yang menjabat menjadi kepala sekolah yang telah

mendapat revisi menjadi Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 pasal 15 yang menerangkan bahwa:¹⁵

- 1) Tugas kerja pimpinan lembaga pendidikan sepenuhnya adalah mengimplementasikan tugas utama manajerial, peningkatan kewirausahaan serta menjadi supervisi kepada guru atau tenaga pendidik.
- 2) Pada ayat (1) beban pimpinan lembaga pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan mutu sekolah dengan mengacu pada delapan standar nasional pendidikan.
- 3) Pada situasi terjadi penurunan jumlah tenaga pendidik pada suatu instansi pendidikan, pimpinan lembaga pendidikan dapat menjalankan tugas pembelajaran atau ajaran agar tetap dilaksanakan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Pimpinan lembaga pendidikan yang dimaksud dalam ayat (3), tugas tambahan pimpinan lembaga pendidikan yakni tugas pembelajaran atau bimbingan diluartugas pokoknya.
- 5) Selain itu beban pimpinan lembaga pendidikan yang ditempatkan di SLIN selain menjalankan tugas kerja sebagai yang dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga dilaksanakan pengenalan kebudayaan.

¹⁵ Kemdikbud, “Kementerian Pendidikan dan Budaya RI, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah,” 2018.

Studi kasus tentang tugas dan fungsi pimpinan lembaga pendidikan dalam menjaga stabilitas lingkungan pendidikan sangat penting adanya. Secara umum, kepala sekolah bertanggung jawab atas berbagai bidang, seperti proses pembelajaran, perkembangan kurikulum, administrasi data lembaga pendidikan, hubungan internal dan eksternal serta pengorganisasian lembaga pendidikan.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah berperan sangat kompleks. Namun, memberikan perhatian penuh pada setiap kegiatan, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru yang dinaunginya merupakan hal yang penting.¹⁶ Karena pada dasarnya memberikan motivasi serta membangkitkan inspirasi sehingga permasalahan dan kendala yang dihadapi tenaga didik dapat ditangani dengan baik.

Ungkapan dari Prof. E. Mulyasa dalam bukunya yang memiliki judul “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” menerangkan bahwa fungsi dan tugas pimpinan lembaga pendidikan dirumuskan dengan EMASLIM yaitu *manager*, *educator* (pendidik), *administrator*, *supervisor* (pengawas), *leader* (pemimpin), *motivator dan innovator*.¹⁷

Peran seorang pimpinan lembaga pendidikan, yaitu yang pertama sebagai *educator* (pendidik). Pada dasarnya, kepala sekolah merupakan tenaga pendidik yang punya tugas tambahan untuk memberikan dampak baik pada kinerja guru. Tentunya saat menjadi pimpinan lembaga

¹⁶ Lumban Gaol dan Siburian, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.”

¹⁷ *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.

pendidikan, harus memberikan perhatian khusus kepada perkembangan kompetensi guru dalam berjalannya proses mengajar. Serta menyediakan fasilitas (sarana dan prasarana) yang mencukupi demi mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

Lalu yang kedua, fungsi kepala sekolah yaitu sebagai *Manager* (Pengelola). Seperti yang telah diketahui bersama, bahwasanya kegiatan manajerial terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Begitupun juga tahapan yang dilaksanakan pimpinan lembaga pendidikan dalam menunjang fungsi manajerial di dalam sekolah.

Yang ketiga, pimpinan lembaga pendidikan berfungsi sebagai *Administrator* (Penyelenggara). Fungsi pimpinan lembaga pendidikan sebagai administrator berkaitan erat dengan proses pencatatan, pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan lembaga pendidikan.

Selanjutnya, fungsi pimpinan lembaga pendidikan yaitu sebagai *Supervisor* (Pengawas). Supervisor melakukan kegiatan pengawasan dan pengarahan. Fungsi pimpinan lembaga pendidikan sebagai supervisor merupakan fungsi untuk mengawasi dan mengarahkan rekan atau bawahannya (pendidik dan tenaga kependidikan). Dalam usaha untuk menumbuhkan kinerja tenaga pendidik, pimpinan lembaga pendidikan perlu melihat secara langsung proses pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan

guru dalam melakukan tugasnya. Selain itu, kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan berguna untuk memanfaatkan dan mendayagunakan kemampuan yang dimiliki.

Yang kelima, fungsi pimpinan lembaga pendidikan yaitu sebagai *Leader* (Pemimpin). Model *leadership* (kepemimpinan) pimpinan lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap penumbuhan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Jika merujuk ke teori kepemimpinan, terdapat dua model kepemimpinan yang sering kita jumpai, yakni model kepemimpinan yang berfokus pada tugas dan model kepemimpinan yang berfokus pada manusia. Untuk menunjang fungsi kepala sekolah sebagai leader, keduanya dapat dipadu padankan dalam mengelola lembaga sekolah agar fleksibel dan dapat berkembang dengan baik.

Keenam, pimpinan lembaga pendidikan berfungsi sebagai *Innovator* (pemberi inovasi) dimana kepala sekolah harus mampu mencari dan mengembangkan program yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga lembaga pendidikan terus mengalami pembaruan. Selain itu, beberapa hal signifikan yang dapat dilaksanakan oleh pimpinan lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya yaitu menjalin hubungan yang baik, memberikan teladan yang baik, dan menumbuhkan model pembelajaran yang lebih efektif.

Yang terakhir, pimpinan lembaga pendidikan sebagai *Motivator* (Pemberi Dorongan). Pimpinan lembaga pendidikan diharuskan mampu

memberikan motivasi yang tepat kepada tenaga didik dan tenaga kependidikan dalam menunjang tugasnya. Pelaksanaan fungsi motivator pimpinan lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan pembentukan sistem kerja yang baik, lingkungan yang mendukung serta memberikan *reward* (penghargaan) kepada tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang telah melakukan tugas dengan baik.

b. Fungsi Kepala Sekolah

Untuk menunjang peran dan tugas kepala sekolah agar berjalan dengan baik, pimpinan lembaga pendidikan juga harus melaksanakan fungsinya sebagai manajer. Kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- 1) *Planning* (Perencanaan) yaitu menyiapkan dan memutuskan rencana yang akan dilakukan untuk mencapai visi.
- 2) *Organizing* (Mengorganisasi) yaitu membagi tugas kepada anggota atau rekan kerja, mendelegasikan kekuasaan serta menetapkan hubungan setiap anggota agar saling terkoordinir satu sama lain.
- 3) *Actuating* (Menggerakkan) yaitu kepala sekolah secara aktif mengkoordinasikan rekan kerjanya dalam mencapai visi yang telah ditentukan.
- 4) *Controlling* (Pengawasan) yaitu kepala sekolah melakukan pengawasan kinerja guru agar berjalan sesuai rencana dan meminimalisir kesalahan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 13 Tahun 2007 yang dikeluarkan pada

tanggal 17 April 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah meliputi:

1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini mencerminkan bahwa seorang kepala sekolah yang baik mempunyai akhlak mulia (berkarakter), menumbuhkan sistem nilai dan kebiasaan pribadi yang berkarakter, dan menjadi contoh berkarakter bagi warga di sekolah/madrasah.

Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki refleksi kepribadian sebagai *leader* (pemimpin) dan memiliki tekad yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. Kemudian kepala sekolah hendaknya memiliki sikap terbuka dalam menjalankan tugas dan fungsi dan dapat mengontrol diri (emosi) dalam mengatasi berbagai masalah/tantangan dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah/madrasah. Seorang kepala sekolah diharapkan juga mempunyai kemampuan dan kemauan jabatan sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

2) Kompetensi manajerial

Kepala sekolah diharuskan dapat membuat susunan perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

Kepala sekolah juga diharapkan mampu memajukan lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan kebutuhan. Sekolah perlu dikepalai oleh kepala sekolah yang dapat memimpin suatu lembaga pendidikan atau madrasah agar sumber daya lembaga pendidikan atau madrasah dapat diberdayakan dengan baik.

Selain itu kepala sekolah diharuskan dapat mengelola dinamika dan perkembangan lembaga pendidikan atau madrasah menuju lembaga pendidikan yang efektif, menciptakan etos dan kondisi lembaga pendidikan atau madrasah yang kontributif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam bentuk pengusahaan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan secara optimal, menata fasilitas kebutuhan sekolah untuk difungsikan secara optimal, menjalin hubungan sekolah dengan warga sekitar untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saling memberikan dukungan gagasan, sumber belajar, dan pendanaan program sekolah/madrasah, mengatur pengelolaan terhadap peserta didik pada kegiatan penerimaan siswa baru, dan pengalokasian dan pengembangan kapabilitas peserta didik, mengatur penyesuaian pengembangan kurikulum dan aktivitas pembelajaran berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional, membantu pengelolaan keuangan lembaga pendidikan atau madrasah berdasarkan prinsip administrasi yang akuntabel,

terbuka dan tepat guna, mengatur tata usaha lembaga pendidikan atau madrasah dalam membantu pencapaian visi lembaga pendidikan atau madrasah, membantu pengelolaan unit layanan khusus lembaga pendidikan atau madrasah untuk membantu pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan kegiatan peserta didik di lembaga pendidikan, membantu pengelolaan sistem informasi lembaga pendidikan atau madrasah dalam membantu pembuatan program dan pengambilan keputusan, mengfungsikan perkembangan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen lembaga pendidikan dan melaksanakan pengawasan, penilaian, dan pelaporan pelaksanaan program lembaga pendidikan atau madrasah

3) Kompetensi kewirausahaan

Dalam bidang kewirausahaan, kepala sekolah wajib menumbuhkan pembaruan-pembaruan yang bermanfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan, berupaya sebaik mungkin untuk mencapai kesuksesan lembaga pendidikan sebagai lembaga pembelajaran yang efektif, mempunyai dorongan yang kuat agar sukses dalam menjalankan tugas utama dan fungsinya sebagai *leader* (pemimpin) lembaga pendidikan.

Kepala sekolah juga tidak boleh mudah menyerah dan harus selalu mencari jalan keluar terbaik dalam menghadapi masalah yang dihadapi lembaga pendidikan dan mempunyai kemauan

dalam hal kewirausahaan untuk membantu pengelolaan kegiatan produksi/jasa lembaga pendidikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik

4) Kompetensi supervisi

Dalam kemampuan supervisi, kepala sekolah harus dapat menyusun rencana program supervisi akademik dalam rangka penumbuhan profesionalisme tenaga pendidik dan dapat mengaplikasikan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dengan menggunakan pendekatan dan metode supervisi yang akurat serta mampu mengambil langkah selanjutnya dari hasil supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dalam rangka penumbuhan profesionalisme tenaga pendidik

5) Kompetensi sosial

Dalam bidang kompetensi sosial, kepala sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan lembaga pendidikan atau madrasah. Pimpinan lembaga pendidikan juga harus ikut turun tangan dalam kegiatan sosial di masyarakat dan mempunyai kepedulian sosial terhadap orang atau komunitas lain.

c. Konsep Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Revolusi Industri 4.0

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberadaan kepala

sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan bertujuan untuk membangun dan menciptakan tenaga didik maupun tenaga kependidikan yang mampu memecahkan permasalahan pendidikan. Kepala sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan pergerakan sumber daya dalam lembaga pendidikan tersebut khususnya peran dalam meningkatkan kinerja guru pada masa revolusi industri 4.0.

Konsep kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada masa Revolusi Industri 4.0 di SMPN 1 Garum adalah dengan menerapkan konsep EMASLIM, secara rinci konsep tersebut berisi tentang:

1) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Dalam hal kepala sekolah selaku educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan guru. Karena kepala sekolah merupakan guru yang mendapatkan tambahan tugas sebagai kepala sekolah.

2) Kepala Sekolah selaku *Manager*

- a) Kepala sekolah mampu membuat susunan perencanaan, mengorganisasikan kegiatan atau program, mengarahkan kegiatan yang telah direncanakan dan mengawasi jalannya kegiatan
- b) Kepala Sekolah bertugas melakukan koordinasi kegiatan dan melakukan pengawasan

- c) Kepala sekolah memiliki tugas melakukan penilaian terhadap kegiatan atau program yang akan telah dilaksanakan, menentukan kebijakan, mengadakan rapat terkait kegiatan atau program, mengambil keputusan, mengelola proses pembelajaran
- d) Kepala sekolah bertugas dapat mengelola administrasi, ketatausahaan siswa, ketegaan, sarana dan prasarana, keuangan (RAPBS), mengatur Organisasi siswa Intra Sekolah (OSIS) dan menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain.

3) Kepala Sekolah Selaku Administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator, antara lain:

- a) Kepala sekolah menyusun perencanaan, melakukan pengorganisasian, memberikan pengarahan, mengagendakan rapat, melakukan supervisi, mengelola kurikulum, mengatur bidang kesiswaan, mengelola ketatausahaan dan ketenagaan
- b) Kepala sekolah juga berperan dalam mengelola keuangan
- c) Kepala sekolah berkecimpung dalam beberapa administrasi lain seperti pengembangan perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan, dan kesenian.
- d) Kepala sekolah memberikan bimbingan konseling terhadap tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan
- e) Kepala sekolah membantu pengembangan UKS, menghidupkan OSIS sebagai perantara sekolah dengan siswa

4) Kepala Sekolah Selaku Supervisor

Dalam hal ini Kepala Sekolah bertugas:

- a) Kepala sekolah mengawasi proses kegiatan pembelajaran dan bimbingan dan konseling, ekstra kurikuler, dan pada bidang tata usaha sekolah
- b) Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kegiatan bersama masyarakat dan instansi terkait
- c) Kepala sekolah melakukan supervisi terkait upaya-upaya untuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai
- d) Kepala sekolah membangun sekolah dengan dengan mengawasi perkembangan kerja sama dengan osis pada pelaksanaan kegiatannya

5) Kepala Sekolah sebagai Leader/ Pemimpin

- a) Kepala sekolah atau madrasah harus memiliki sifat jujur dan bertanggungjawab.
- b) Kepala sekolah atau madrasah harus bisa memahami kondisi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- c) Kepala sekolah atau madrasah harus memiliki visi dan memahami misi sekolah dan dapat mengambil keputusan persoalan intern dan eksteren sekolah
- d) Kepala sekolah atau madrasah harus mampu membuat, mencari dan memilih gagasan atau ide baru untuk pengembangan sekolah

6) Kepala Sekolah Sebagai *Innovator*

- a. Melakukan Pembaharuan bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Bimbingan Konseling (BK) dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Memberikan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Memberikan inovasi dalam usaha mencari sumber daya di Komite Lembaga Pendidikan dan masyarakat.

7) Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

- a) Kepala sekolah harus dapat mengatur ruang kantor yang baik untuk bekerja, mengelola ruang kelas yang mendukung pada proses kegiatan pembelajaran maupun bimbingan konseling dan mengelola ruang Laboratorium yang mendukung untuk kegiatan praktikum.
- b) Kepala sekolah hendaknya mampu mengelola ruang perpustakaan yang baik dan mendukung untuk membaca bagi peserta didik.
- c) Kepala sekolah diharapkan dapat mengatur halaman/lingkungan sekolah yang nyaman dan teratur dan menjalin hubungan kerja yang harmonis sesama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.
- d) Kepala sekolah diharapkan mampu menjalin hubungan kerjasama yang harmonis antar instansi pendidikan.

e) Kepala sekolah baiknya dapat mengaplikasikan prinsip *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dan bisa mengamanatkan kepada wakil kepala sekolah

Dengan adanya konsep EMASLIM, diharapkan menjadi rujukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kerancuan. Dengan adanya konsep EMASLIM, diharapkan menjadi rujukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi kerancuan.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja berasal dari istilah *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja yang telah dicapai seseorang. Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai capaian dan hasil kerja dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.¹⁸ Pencapaian ini dapat berupa kecakapan dalam mengerjakan tugas, pengalaman yang dimiliki, kesungguhan dalam melaksanakan tugas, serta efektivitas dan efisien waktu yang digunakan.

Begitupun dalam tatanan pendidikan, guru berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Yakni

¹⁸ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

menentukan proses pembelajaran dan bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas akademik dan non-akademik peserta didik. Hal ini dilakukan karena guru bersinggungan langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Selain hal tersebut, peningkatan kualitas peserta didik mengindikasikan bahwa peran guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan berpengaruh pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

Kinerja berasal dari kata kerja yang didefinisikan sebagai hasil atau prestasi. Menurut Samsudin, kinerja merupakan tingkat pelaksanaan peran dan kewajiban yang dicapai seseorang sesuai batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁹

Sedangkan menurut Nawawi kinerja didefinisikan sebagai hasil dari suatu pekerjaan, yakni hasil kerja orang lain yang bisa dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Disisi lain, Edison mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari suatu proses yang dinilai dalam periode waktu tertentu dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya.

Dari teori-teori di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja adalah prestasi atau capaian yang telah diraih

¹⁹ Muh Ilyas Ismail, "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 44–63.

karyawan dalam menjalankan tugasnya selama durasi waktu tertentu, sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan.²⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah.

Dari definisi kinerja dan guru di atas, kinerja guru merupakan kompetensi yang diperlihatkan oleh guru dalam menjalankan peran dan kewajibannya dalam lembaga pendidikan.

Era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, seorang guru tidak hanya dituntut untuk memberi pengajaran seperti menulis, membaca atau berhitung saja. Namun guru juga dituntut untuk mampu membaca 'literasi baru'. Istilah literasi baru untuk saat ini dapat diartikan dengan literasi data dan literasi teknologi. Dengan adanya kemampuan ini, diharapkan guru dapat bersaing di era global dengan menciptakan peserta didik yang mampu menjawab tantangan revolusi industri 4.0

²⁰ Didi Pianda, *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

b. Standar Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²¹

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan pemahaman guru terhadap peserta didik, yang meliputi beberapa aspek yaitu akademik, emosional dan sosial. Selain itu, terdapat penguasaan guru untuk memahami model belajar setiap siswa yang cocok untuk diterapkan oleh setiap individu. Hal ini dilakukan agar pencapaian akademik peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru secara mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik, mampu memberikan

²¹ “UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen [JDIH BPK RI],” diakses 25 Juli 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>

evaluasi dan meningkatkan kualitas diri secara terus menerus.²²

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Kompetensi profesional yang dimiliki guru tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus ditunjang dengan fasilitas sekolah yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan, strategi belajar yang cocok diaplikasikan sesuai kompetensi peserta didik dan media yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

4) Kompetensi Sosial

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, kompetensi sosial merupakan kapabilitas tenaga pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.

²² “Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,” 2005.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 15 Tahun 2018 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Guru²³, tugas pokok guru adalah mendidik, memberikan pengajaran, memberikan bimbingan dan arahan, melatih, menilai dan mengevaluasi pencapaian peserta didik. Tugas pokok tenaga pendidik dilakukan dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan formal mulai Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan lain yang sederajat, seperti SDLB hingga SMALB.

Kegiatan pokok guru dibagi menjadi 5 (lima) bagian, yang mencakup tentang:

- 1) Pertama, guru harus menyusun rencana pembelajaran atau pembimbingan, yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembedahan kurikulum dan silabus pembelajaran, pengarahan, dan program kebutuhan khusus pada lembaga pendidikan atau madrasah, membuat program untuk setiap tahun dan setiap enam bulan berdasarkan tupoksinya masing-masing, menyusun Rencana Pelaksanaan

²³ “Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah [JDIH BPK RI],” diakses 22 Juli 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138191/permendikbud-no-15-tahun-2018>.

Pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembimbingan sesuai standar proses.

- 2) Kedua, menjalankan kegiatan pembelajaran atau pembimbingan yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan korikuler. Tugas pokok guru yang kedua ini merupakan pengembangan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Pelaksanaan Bimbingan (RPB).

Pencapaian tugas pokok kedua dapat dikatakan berhasil apabila guru mata pelajaran minimal mengajar 24 pelajaran dan paling banyak 40 jam setiap minggunya.

Sedangkan untuk pembimbingan guru mata pelajaran TIK dan BK minimal 5 (lima) rombongan belajar setiap tahunnya.

- 3) Ketiga, memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran dan pengarahannya. Kegiatan penilaian digunakan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik melalui tiga aspek, yaitu sikap, kognitif dan keterampilan.
- 4) Keempat, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik yang dilaksanakan melalui tugas tambahan guru untuk membina kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan/atau kegiatan kurikuler di sekolah.

5) Kelima, guru menjalankan tugas tambahan yang tercantum pada pelaksanaan kegiatan utama berdasarkan kerja tenaga pendidik. Tugas tambahan yang diberikan kepada tenaga pendidik memiliki kesepadanan sesuai dengan beban mengajar setiap minggunya.

Tugas tambahan yang dibebankan kepada tenaga pendidik berupa wakil kepala sekolah, laboratorium, kepala perpustakaan diekuivalensikan sebanyak 12 jam tatap muka setiap minggu. Guru TIK dan BK disepadankan dengan memberikan bimbingan kepada 3 (tiga) kelompok belajar setiap tahunnya. Bagi guru pembimbing khusus pada pendidikan terintegrasi beban tugas disepadankan dengan 6 jam tatap muka setiap minggu.

Pemberian tugas tambahan kepada tenaga pendidik dimaksudkan untuk memenuhi beban kerja atau pembimbingan yang diselenggarakan pada satuan administrasi pangkalnya atau satminkal.

Sedangkan tugas guru terkait dengan pembina OSIS, wali kelas dan pembina ekstrakurikuler disepadankan dengan 2 jam tatap muka setiap minggu. Sedangkan ekuivalen 1 jam tatap muka setiap minggu dibebankan kepada guru piket, lembaga sertifikasi pihak pertama, dan pengurus organisasi profesi serta pengurus organisasi

profesi tingkat kabupaten, tingkat nasional 3 jam tatap muka setiap minggu dan 2 jam tatap muka setiap minggu untuk pengurus organisasi profesi tingkat provinsi.

c. Penilaian Kinerja Guru

Lembaga pendidikan dapat berkembang dengan baik merupakan tujuan setiap individu yang berada di dalamnya. Baik tenaga didik, tenaga kependidikan, kepala sekolah maupun peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Nomor Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah asesmen yang dilakukan terhadap setiap satu kegiatan tugas utama tenaga pendidik dalam rangka penanaman karir, kepangkatan dan jabatannya. Penilaian kinerja adalah refleksi tentang berbagai elemen, seperti kapabilitas dan peluang yang telah dimiliki. Penilaian kinerja juga berfungsi memantau dan memonitoring pencapaian kinerja selama kurun waktu tertentu.

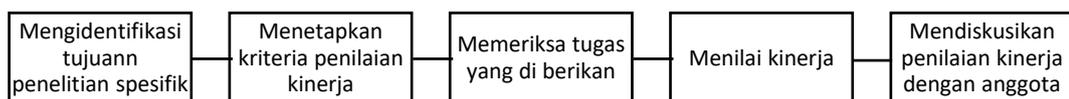
Menurut Dessler, penilaian kinerja didefinisikan sebagai proses mengevaluasi kinerja karyawan sesuai kurun waktu tertentu. Sedangkan Mondy mendefinisikan penilaian kinerja sebagai sistem formal dalam suatu organisasi untuk menilai kinerja karyawan secara individu atau secara tim.²⁴ Proses penilaian kinerja dalam

²⁴ Mondy R. Wayne, *Manajemen Sumber Daya Manusia Terjemahan*, Sepuluh Jilid 1 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008).

suatu organisasi atau sekolah seringkali dianggap sepele dan tidak penting dalam sebuah organisasi, namun pada dasarnya penilaian kinerja khususnya terhadap guru bertujuan memastikan kinerja yang dilakukan guru berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Proses penilaian kinerja dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni kualitas, produktivitas, pengetahuan kerja, rehabilitasi, ketersediaan dan kebebasan. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan juga terdapat faktor yang menjadi berkurangnya penilaian kinerja.²⁵

Dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, penilaian kinerja dilakukan oleh kepala sekolah secara objektif, tidak ditambah atau dikurangi sehingga dapat merugikan lembaga itu sendiri. Penilai kinerja atau kepala sekolah harus terbiasa dengan proses penilaian kinerja. Proses penilaian kinerja menurut Mondy dapat dilihat pada tabel berikut:



²⁵ Dr. Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Prenada Media, 2016).

Gambar 1 Penilaian Kinerja Menurut Mondy

Berdasarkan tabel di atas, proses penilaian kinerja dapat dilakukan oleh:

a) Atasan

Atasan atau kepala sekolah merupakan bagian umum yang berwenang dalam melakukan proses penilaian kinerja. Hal ini juga dikarenakan atasan dapat melihat secara langsung kinerja yang dilakukan karyawan.

b) Bawahan

Bawahan berwenang menilai kinerja atasannya berdasarkan kondisi riil di lapangan sebagai bentuk evaluasi kinerja atasan.

c) Anggota tim

Anggota tim dapat berperan dalam proses penilaian kinerja dengan memberikan pandangan tentang kinerja tertentu yang tidak mampu dilihat langsung oleh atasan, seperti kemampuan bekerja sama dengan anggota tim.

d) Diri sendiri

Penilaian terhadap kinerja diri sendiri merupakan salah satu cara yang efektif, jika diri sendiri mengetahui tujuan dan kriteria dalam melakukan penilaian kinerja

e) Pelanggan/customer

Penilaian pelanggan memberikan peranan penting pengembangan sebuah lembaga. Dalam pendidikan, peran orang

tua dan siswa dalam memberikan perspektif atau pandangan, seperti cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pencapaian akademik peserta didik.

3. Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 merupakan era penggabungan antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi sehingga satu hal dan yang lain dapat terhubung dengan mudah. Dalam sektor pendidikan, secara signifikan dapat dilihat melalui perubahan pola pembelajaran dari sistem tatap muka dalam kelas (luring) menjadi sistem jarak jauh (daring). Kurikulum yang diterapkan harus selaras dengan perkembangan zaman, sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.²⁶

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan standar dan kualitas pendidikan membuat sistem pendidikan harus mampu bersaing dan berdaya guna untuk turut andil dalam menentukan karakter bangsa. Secara tidak langsung, gejala ini juga menuntut peningkatan mutu dan kualitas pendidik yang dilakukan secara bertahap, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam menunjang proses peningkatan mutu pendidik, diperlukan peran pemerintah dan kepala sekolah untuk mengembangkan standar kompetensi guru. Revolusi Industri 4.0 mengubah beberapa hal dalam pendidikan, yakni lahirnya jasa pendidikan dan keterampilan, aplikasi berbasis mobile dengan

²⁶ Lase, "Pendidikan di era revolusi industri 4.0."

tema pendidikan dan layanan internet tanpa batas. Pola belajar era Revolusi Industri 4.0 juga mampu mengubah pola pikir dan interaksi masyarakat, baik secara positif maupun negatif.

Perkembangan pola pendidikan tidak lepas dari perkembangan revolusi industri yang terjadi di dunia. Hingga saat ini, revolusi industri dibagi menjadi empat bagian²⁷, yaitu:

Pertama, Revolusi industri 1.0 yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap pada abad ke-18 oleh James Watt di Skotlandia. Dengan adanya penemuan ini memungkinkan produsen dapat memproduksi barang secara massal. Mesin uap yang ditemukan pada abad 18 ini mampu peningkatan ekonomi negara-negara di dunia hingga enam kali lipat dalam kurun waktu dua abad.²⁸

Kedua, Revolusi industri 2.0 atau biasa disebut dengan Revolusi Teknologi yang ditandai dengan penggunaan listrik pada abad 19-20 dalam proses produksi, sehingga mampu menekan ongkos produksi menjadi lebih murah. Selain itu, pada periode ini juga terdapat penggunaan minyak secara bebas dalam proses produksi saat awal kemunculan teknologi listrik.

²⁷ Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, "REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN PERUBAHAN SOSIAL," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, no. 5 (3 November 2018): 22–27, <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>.

²⁸ Eko Risdianto, M.Cs, "Analisis Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Universitas Bengkulu*, 2019.

Ketiga, Revolusi industri 3.0 pada tahun 1970-an yang ditandai dengan penggunaan media komputer dalam kehidupan sehari-hari. Periode ketiga mengubah industri manufaktur beralih dalam industri digital. Revolusi industri periode ketiga juga mengedepankan pola relasi dan komunikasi masyarakat sehingga mempersingkat jarak dan waktu.

Keempat, Revolusi industri 4.0 yang terjadi sekitar tahun 2010-an yang diawali dengan penggunaan *internet of thing* sebagai media penghubung antara mesin dan kegiatan manusia. Kita dapat melihat dan merasakan perubahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh adalah penggunaan media teknologi dan informasi di sekitar kita. Revolusi industri 4.0 mengubah konsep bisnis dari puncak hingga bagian paling dasar.



Gambar 2 Perkembangan Revolusi Industri 4.0²⁹

²⁹ “perkembangan revolusi industri” - Bing images,” diakses 16 Juni 2022, <https://www.bing.com/images/search>

Era Revolusi Industri 4.0 juga disebut dengan era digital atau era disrupsi. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disrupsi didefinisikan sebagai sesuatu yang tercabut dari akarnya.³⁰ Istilah “disrupsi” juga dapat diartikan sebagai sebuah inovasi atau perubahan mendasar. Dari pengertian di atas, era Revolusi Industri 4.0 merujuk pada perubahan secara mendasar yang terjadi di masyarakat pada bidang teknologi pada setiap aspek kehidupan.

Ciri-ciri era disrupsi ada empat atau disebut VUCA.³¹ *Volatility* yaitu perubahan yang masif, cepat dan sulit ditebak. Kemudian *Uncertainty* yaitu perubahan yang cepat menimbulkan ketidakpastian. *Complexity* yaitu terdapat kompleksitas antara faktor penyebab perubahan itu sendiri. Dan *Ambiguity* yaitu ketidakjelasan dan ketidakpastian menyebabkan pemahaman ganda atau ambigu. Sedangkan disrupsi dalam bidang pendidikan merupakan konsekuensi dari terjadinya Revolusi Industri 4.0.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang objektif dalam penelitian, maka digunakan beberapa metode penelitian, yaitu:

³⁰ “Arti kata disrupsi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 17 Juni 2022, <https://www.kbbi.web.id/disrupsi>.

³¹ “Blog | Universitas Dwijendra,” diakses 24 Juli 2022, <https://undwi.ac.id/blog/mengupas-fenomena-disrupsi-pembelajaran.html>.

1. Jenis penelitian

Metode adalah pendekatan yang dipakai oleh peneliti dalam mengoleksi data penelitian.³² Sedangkan metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang benar yang bertujuan untuk dapat mengembangkan, membuktikan atau menemukan ilmu pengetahuan, sehingga pada akhirnya dapat dipakai untuk mengetahui atau menyelesaikan permasalahan tertentu.

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh data. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian merujuk pada rumusan masalah yang diangkat yakni peran kepala sekolah untuk menumbuhkan kinerja tenaga pendidik pada masa Revolusi Industri 4.0. Permasalahan yang ada dapat terjawab dengan tepat hanya menggunakan metode wawancara kepada narasumber sesuai bidangnya, sehingga jenis penelitian kualitatif cocok dalam penelitian ini.

Penelitian akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Garum yang bertempat di Jalan Sumatera Nomor 2 Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Jawa Timur Kodepos 66182. Telp. 0342-562524. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai selesai.

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian / Suharsimi Arikunto* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

2. Sumber Data

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* yakni pemilihan sampel yang dilakukan tidak secara acak. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *metode purposive sampling*. Penentuan metode *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan dalam memilih narasumber yang harus memenuhi kriteria 3M (Mengetahui, Memahami, dan Mengalami) terkait masalah yang sedang diteliti. Sumber data penelitian ini adalah:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah

- 1) Kepala Sekolah SMPN 1 Garum yaitu Bapak Suraji, S.Pd.,
M.Pd
- 2) Dewan guru SMPN 1 Garum Kabupaten Blitar, yaitu:
 - a) Bapak Anwar Rifa'I, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
 - b) Ibu Zuhrotul Anwariyah, S.Pd sebagai Kepala Tata Usaha SMPN 1 Garum
 - c) Bapak Lukman Hidayat, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Wali Kelas 8F

b. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dalam menumbuhkan kinerja tenaga pendidik pada masa revolusi industri 4.0.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian merupakan tahap yang paling utama, karena secara umum tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data. Jika dilakukan tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data yang relevan dengan rumusan masalah, maka penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, agar penelitian memperoleh hasil yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer yang lebih spesifik jika dibandingkan wawancara dan kuesioner. Hal ini dikarenakan observasi dilakukan dengan terjun langsung pada objek penelitian. Jika wawancara dan kuesioner terpaku pada komunikasi dan pendapat orang lain, maka observasi dapat merujuk pada gejala sosial, alam dan gejala gejala lain yang ditemui saat melakukan penelitian.

Dalam praktiknya, observasi dapat dilakukan beberapa cara yaitu: partisipasi nihil, partisipasi aktif dan partisipasi penuh.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi sebagai sumber data utama untuk memperoleh data primer dari

³³ Ajat Rokajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018).

narasumber dan keadaan di lapangan. Observasi yang dilakukan menggunakan dengan cara yaitu secara langsung dan tidak langsung, namun tetap memberikan manfaat dalam proses penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih, yakni pewawancara (pemberi pertanyaan) dan narasumber (penjawab pertanyaan) untuk mendapat pendapat atau keterangan tentang tema tertentu. Sebagai salah satu metode primer dalam memperoleh data pada penelitian kualitatif, wawancara merupakan cara utama untuk menjawab permasalahan pokok.

Dalam proses wawancara diperlukan beberapa tahapan ilmiah yakni: persiapan, membuat daftar pertanyaan kepada narasumber, pengumpulan data dan analisis data sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian.³⁴ Metode wawancara dipilih oleh penulis untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan dalam prosesnya, peneliti menggunakan metode wawancara online dan tatap muka dengan subjek penelitian.

c. Dokumentasi

³⁴ M. S. Soegijono, "Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data," *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): 157152.

Istilah dokumentasi merujuk pada kata dalam Bahasa Inggris, *documentation* yang memiliki dua makna, yaitu memberikan informasi sebagai catatan dan tindakan mencatat informasi yang berupa tulisan, foto maupun video. Sedangkan dalam penelitian, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk menyediakan informasi secara langsung dengan bukti akurat untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data sekunder berupa foto, video, dokumen, dan catatan lapangan sebagai pendukung dalam proses penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hal yang pokok dan memerlukan pemahaman yang mendalam dalam penelitian jenis kualitatif. Sugiyono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* bahwa “Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus memiliki arah yang jelas yakni diarahkan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan”³⁵. Samiaji Saroja dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Penelitian Kuliatifatif*

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfa Beta, 2017).

menjelaskan bahwa teknik analisis data penelitian kualitatif dibagi menjadi lima, yaitu:³⁶

- a. *Transcribe*. Setelah memperoleh data hasil wawancara, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah mentranskrip data. Mentranskrip data merupakan uraian data secara lengkap dan tertulis dari apa yang didengar secara langsung maupun dari rekaman.
- b. *Coding*. Data yang telah di transkrip secara keseluruhan, kemudian dilakukan proses coding. Coding merupakan mengelompokkan data sesuai tema.
- c. *Grouping*. Setelah dilakukan coding, kemudian mengelompokkan data sesuai label yang sama dari semua jawaban responden.
- d. *Comparing and contrasting*. Setelah selesai pada proses *grouping*, kemudian dilakukan *proses comparing and contrasting*. Maksudnya adalah mencari persamaan dan perbedaan jawaban dari responden. Pada langkah ini, peneliti memasukkan opini yang dimiliki sesuai data dan fakta dilapangan.

³⁶ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

- e. Menarasikan persamaan dan perbedaan dari masing-masing responden. Persamaan dan perbedaan ini kemudian dijadikan perbandingan terhadap literatur yang telah direview.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, data dan fakta dapat dinyatakan valid apabila terdapat korelasi antara keduanya. Hal ini juga dibuktikan dengan kesamaan antara hal yang ditulis peneliti dan fakta yang terdapat pada objek penelitian, sehingga pada tahapannya perlu dilakukan pengecekan data yang telah diperoleh.

Pada uji kevalidan data yang akan diperlukan peneliti pada penelitian ini adalah metode triangulasi. Menurut Norman K. triangulasi merupakan penggabungan dan kombinasi dari beberapa metode untuk mengkaji sebuah fenomena dari sudut pandang yang berbeda.³⁷ Triangulasi dibedakan menjadi empat yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi sumber, (3) triangulasi teori dan (4) triangulasi peneliti (jika dilakukan secara berkelompok). Triangulasi metode merupakan teknik keabsahan data dengan membandingkan metode yang dilakukan, seperti membandingkan data antara metode observasi dan wawancara. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data metode kualitatif dengan

³⁷ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam penelitian kualitatif," 2010.

membandingkan data antara narasumber satu dan narasumber lainnya yang masih berkaitan. Triangulasi teori merupakan membandingkan rumusan informasi yang diperoleh dengan teori yang relevan sesuai tema. Sedangkan triangulasi peneliti merupakan jenis triangulasi lebih dari satu orang untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Dari beberapa jenis triangulasi yang dipaparkan, peneliti menggunakan triangulasi teori dan triangulasi teori untuk melihat kevalidan data yang peneliti dapatkan.

Sampai di sini dapat ditarik kesimpulan bahwa triangulasi tidak memiliki tujuan untuk mencari kebenaran, namun membuat peneliti lebih paham terhadap data dan fakta yang dimiliki.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi empat bab, setiap bab didalamnya terdapat sub-sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat sub bab pembahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika

³⁸ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif," *jurnal teknologi pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

pembahasan. Latar belakang masalah berisi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam masa Revolusi Industri 4.0. Rumusan masalah membahas mengenai pertanyaan yang akan didiskusikan dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan capaian dalam penelitian yang disusun. Kajian penelitian terdahulu memaparkan tentang penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu dan relevan dengan masalah yang akan dibahas saat ini. Pada kerangka teori memaparkan teori yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Kemudian pada bagian metode penelitian terdapat jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Dan sistematika penulisan yang akan menjadi struktur dalam penulisan skripsi.

BAB II: Gambaran Umum

Gambaran umum membahas tentang profil SMPN 1 Garum berupa latar belakang berdirinya SMPN 1 Garum, visi dan misi sekolah, letak geografis, kondisi siswa, tenaga didik dan tenaga kependidikan SMPN 1 Garum.

BAB III: Pembahasan

Dalam BAB III akan dibahas mengenai hasil penelitian yang meliputi konsep kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah, peran kepala sekolah, langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa revolusi industri 4.0. Serta dipaparkan juga faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala

sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa revolusi industri pada masa revolusi industri 4.0.

BAB IV: Penutup

Bab IV merupakan bab terakhir dalam sistematika pembahasan yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah-langkah atau strategi kepala sekolah sangat diperlukan dalam peningkatan kinerja guru pada masa revolusi industri 4.0. Karena kepala sekolah merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan optimalisasi peningkatan kinerja guru di sekolah. Strategi tersebut antara lain: menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, pendekatan kepada guru melalui pendekatan formal (kedinasan) dan nonformal (kekeluargaan) dan memberikan peringatan dan penghargaan kepada guru sesuai dengan kinerjanya.

2. 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepala satuan pendidikan atau madrasah dalam melakukan perannya untuk meningkatkan kinerja guru pada masa revolusi industri 4.0 yaitu: *pertama*, faktor pengalaman kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan, sehingga kepala dapat memprediksi dan mengantisipasi permasalahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan dan cara untuk mengatasinya. *Kedua*, komunikasi yang baik antara kepala sekolah kepada guru dan staff. *Ketiga*, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Baik sarana prasarana untuk siswa maupun untuk dewan guru sehingga untuk pembelajaran *daring* maupun *blended learning* telah tercukupi

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pada masa revolusi industri 4.0 adalah: *pertama*, kepala sekolah menjabat dua lembaga pendidikan dalam satu masa jabatan. Meskipun hal ini diperbolehkan, namun praktik di lapangan akan sedikit terganggu. *Kedua*, faktor kedisiplinan dari dewan guru. Faktor ini tidak terlalu berdampak buruk dalam proses pembelajaran karena keterlambatan tidak sering dan dengan alasan yang masih dapat diterima. *Ketiga*, faktor siswa. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam revolusi industri 4.0 tidak terlepas dari pesan siswa. Peran siswa menjadi penghambat apabila tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, perangkat untuk menunjang pembelajaran tidak memadai, dan faktor sinyal maupun jaringan apabila mengikuti pembelajaran *daring*.

B. Saran

1. Akan sangat baik apabila kepala sekolah meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki sesuai dengan PERMENDIKBUD No 13 Tahun 2007 tentang standarisasi kepala sekolah, khususnya dalam bidang managerial dan juga kompetensi kewirausahaan yang digunakan untuk menciptakan pengembangan sekolah untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.
2. Akan sangat baik jika juga jika guru mengoptimalkan konsep dan penerapan peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru

khususnya dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran dalam rangka perkembangan revolusi industri 4.0.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an: Translation and Commentary*. Lahore: Islamic Propagation Centre, 1946.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian / Suharsimi Arikunto*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- “Arti kata disruptsi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 17 Juni 2022. <https://www.kbbi.web.id/disruptsi>.
- “Arti kata manajemen - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 10 November 2020. <https://kbbi.web.id/manajemen>.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif.” *jurnal teknologi pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- “Blog | Universitas Dwijendra.” Diakses 24 Juli 2022. <https://undwi.ac.id/blog/mengupas-fenomena-disruptsi-pembelajaran.html>.
- DWI RIZKI AFIFAH, NIM 12490020. “UPAYA KEPALA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL YAQIN PONDOK GEBANGSARI KEBUMEN JAWA TENGAH (STUDI KASUS PASCA SERTIFIKASI GURU).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24987/>.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fajariani, Ni Putu Eka, dan IB Ketut Surya. “Pengaruh pengalaman kerja dan kepemimpinan transformasional terhadap loyalitas karyawan.” PhD Thesis, Udayana University, 2015.
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, dan Sitti Habibah. “Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2019, 7.
- Fitriyah, Idatul, dan Achyadi Budi Santoso. “Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 5 (Juni 2020): 65–70.

- Ghufron, Ghufron. "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan." Dalam *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, Vol. 1, 2018.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Indrawan, Irjus. *Buku Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Iskandar, Uray. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (22 Mei 2013). <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.
- Ismail, Muh Ilyas. "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 44–63.
- jogloabang. "Permendikbud 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah," 20 Juli 2019. <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-75-2016-komite-sekolah>.
- Kemdikbud. "Kementerian Pendidikan dan Budaya RI, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah," 2018.
- "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU (STUDI MULTI KASUS DI PAUD ISLAM SABILILLAH DAN SDN TANJUNGSARI 1 KABUPATEN SIDOARJO) | Ramadoni | Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan." Diakses 14 Februari 2022. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6620>.
- "KEPENDUDUKAN." Diakses 24 Juli 2022. <https://slorok.desa.id/kependudukan/>.
- Lase, Delipiter. "Pendidikan di era revolusi industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2019): 28–43.

- Lumban Gaol, Nasib Tua, dan Paningkat Siburian. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (29 Juni 2018): 66–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>.
- "Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan," 2005.
- Mustiningsih, Mustiningsih, Maisyarah Maisyarah, dan Nurul Ulfatin. "PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH HUBUNGANNYA DENGAN KESIAPAN GURU MENYONGSONG REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 101–12.
- Nurchayani, Ardik. "Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- "perkembangan revolusi industri' - Bing images." Diakses 16 Juni 2022. <https://www.bing.com/images/search>
- "Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah [JDIH BPK RI]." Diakses 22 Juli 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138191/permendikbud-no-15-tahun-2018>.
- Pianda, Didi. *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Prasetyo, Banu, dan Umi Trisyanti. "REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN TANTANGAN PERUBAHAN SOSIAL." *IPTEK Journal of Proceedings Series*, no. 5 (3 November 2018): 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>.
- R. Wayne, Mondy. *Manajemen Sumber Daya Manusia Terjemahan*. Sepuluh Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif," 2010.
- Risdianto, M.Cs, Eko. "Analisis Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0." *Universitas Bengkulu*, 2019.

- Rokajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Soegijono, M. S. "Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data." *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): 157152.
- Sugiarto, Andes, dan K. Mastikasari. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Kota Wates Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." Dalam *Prosiding Seminar Nasional FKIP*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diambil dari <http://usd.ac.id/snfkip2018>, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta, 2017.
- Tafsir AlQuran Online. "Surat Al-Baqarah Ayat 30." Diakses 18 Juni 2022. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/37>.
- Susanto, Dr. Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenada Media, 2016.
- "UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen [JDIH BPK RI]." Diakses 25 Juli 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.
- "View of Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah." Diakses 29 September 2022. <https://ejournal.uksw.edu/juses/article/view/4953/1967>.
- Wijaya, Rafi. "Teori Belajar Humanistik: Pengertian dan Implementasinya." *Gramedia Literasi* (blog), 18 Januari 2022. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-belajar-humanistik/>.